



PENGARUH MEDIA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Salsha Fairuz Putri Isa[✉], Tin Rustini

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2022

Direvisi: Maret 2023

Diterima: April 2023

Keywords:

Learning Media; Social Science; Elementary School

Abstrak

Salah satu keberhasilan pendidikan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkat hasil belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran, sekaligus sebagai pelengkap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, karena penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Abstract

One of the successes of education is reflected in the improvement of student learning outcomes. One of the factors that influence and determine the level of student learning outcomes is the learning media used for learning. Media is anything that can be used to stimulate the mind, attention, and motivation of students to improve their learning. Learning media is expected to be a source of learning that is closely related to learning objectives, as well as a complement to learning. This study aims to examine the effect of media on social studies learning in elementary schools by using a qualitative descriptive method. The use of learning media in the teaching and learning process can generate new desires and interests, generate motivation and stimulation of learning activities, and even bring psychological effects on students, because the use of learning media at the learning orientation stage will greatly help the effectiveness of the learning process and delivery of messages and content of the lesson at that time.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: salshafairuz@upi.edu

ISSN 2252-7133
E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kesadaran untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya, merupakan prakarsa yang sistematis dan terencana. Dibutuhkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, serta mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Mengingat pendidikan merupakan tumpuan pembangunan nasional, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membina sumber daya manusia untuk mempercepat pembangunan nasional.

Proses pendidikan dapat dijalankan dengan adanya komponen pendidikan. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pengajaran, bahan ajar, lingkungan pengajaran, alat dan fasilitas pengajaran. Selain itu, media pembelajaran juga penting dalam proses pendidikan.

Praktik pendidikan di sekolah melibatkan proses belajar mengajar yang menciptakan perubahan dan keterampilan pribadi. Salah satu keberhasilan pendidikan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkat hasil belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, beberapa mata pelajaran diajarkan di sekolah dasar, termasuk ilmu-ilmu sosial (social sciences). Menurut Huriach Rachmach (2014: 41), mata pelajaran IPS dapat diakses oleh semua orang. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan bahan ajar geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, administrasi publik, dan sejarah. IPS mengkaji berbagai permasalahan dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, mata pelajaran IPS juga sangat menekankan pada

pengembangan norma siswa yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, dalam pandangan Sumaatmaja, Nursid (2007:19) IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, dan studi tersebut mengintegrasikan disiplin ilmu sosial dan humaniora. Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), tujuan mata pelajaran IPS adalah membantu siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis.

Belajar adalah proses manusia untuk memperoleh berbagai kemampuan, sikap, dan keterampilan manusia. Belajar dimulai dari lahirnya manusia sampai akhir hayat. Oleh karena itu, belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas memenuhi atau memperoleh pengetahuan yang perlu dimiliki seseorang. Dan hasil belajar yang dicapai adalah keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dimiliki siswa (Suhdjana Nana, 2007:13). Kristin (2016:91) menyatakan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui kehadiran siswa, guru, dan kurikulum yang terkait atau saling berhubungan. Siswa belajar dengan baik jika sarana dan prasarana pembelajaran memadai, jika model pembelajaran guru menarik, dan jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika mempelajari ilmu-ilmu sosial, biasanya ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dibatasi dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat dominan. Mengajar lebih terlihat dari pada kegiatan belajar. Ini melemahkan proses dan pengalaman belajar, yang mengarah pada hasil belajar yang buruk. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya keragaman antar guru dalam menerapkan model pembelajaran dan penerapan metode dan penggunaan media yang kurang tepat.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Fillanio, 2013:2), metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana yang nyaman untuk pembelajaran kuantum, melibatkan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan

dan menarik dalam praktik mengajar atau proses belajarnya. Sebagai mata pelajaran sekolah, IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial berupa konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam kerangka mata pelajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan dengan karakteristik yang berbeda ini, ada faktor kunci yang memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan meningkatkan berbagai aspek kompetensi mereka. Ini adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat meminimalkan tradisi bahwa proses pembelajaran hanya dikomunikasikan secara lisan dan tertulis. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajarannya. Media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio, dan media audiovisual. Menggunakan berbagai media memotivasi siswa untuk belajar. Ketika media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Meskipun ada banyak jenis media pembelajaran atau pengajaran, ada beberapa bagian yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat adalah materi yang harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan berbagai karakteristik siswa (Mashuri, n.d.). Guru dapat menggunakan media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran oleh guru tidak terbuang percuma selama proses pembelajaran, sehingga media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menunjang motivasi siswa dan menjadikan lingkungan belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Mahadewi et al., 2020). Media itu sendiri memiliki empat keunggulan, diantaranya untuk memberikan pemahaman kepada siswa, untuk merangsang semangat mereka untuk belajar, untuk mempersingkat dalam penyampaian bahan ajar, dan untuk

memberikan siswa pengalaman dari proses yang mereka lalui (Karo-karo & Rohani, 2018).

METODE

Berdasarkan topik yang dibahas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh media terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei literatur yang meliputi referensi dari buku, jurnal nasional dan internasional, dan artikel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh pendapat tentang topik yang relevan dan pandangan terhadap tokoh melalui survei kepustakaan. Setelah itu, kami melihat kembali pencapaian selama ini, berdiskusi, dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Melihat kondisi pembelajaran IPS saat ini, khususnya di tingkat sekolah dasar, pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung berpusat pada guru, dan siswa hanyalah objek pembelajaran. Model pembelajaran ini cenderung menyimpang dari premis dasar bahwa pendidikan sosial bertujuan semata-mata mentransfer pengetahuan dan konsep dari pikiran guru ke pikiran siswa. Akibatnya, guru mungkin merasa sedang belajar, tetapi siswa tidak. Mengingat manusia berada dalam konteks sosial yang begitu luas, akan sulit untuk memberikan definisi ilmu-ilmu sosial, karena mereka mewujudkan pendekatan interdisipliner dari aplikasi ilmu sosial lainnya. Ketika belajar, guru harus menggunakan pendekatan yang menarik siswa untuk mengikuti instruksi yang diberikan di dalam kelas. Pendekatan ini terdiri dari serangkaian asumsi yang berkorelasi dengan sifat bahasa, sifat pengajaran bahasa, dan sifat dari apa yang diajarkan. Pendekatan aksiomatik berarti bahwa kebenaran tidak perlu dipertanyakan atau ditegaskan kembali. Menurut Brown (2009: 9), Ambar Setyowati Sri H (2007) memperjelas konsep belajar dengan menambahkan kata kunci yang perlu diperhatikan. Ini adalah kesiapan

organisasi, belajar membutuhkan aktivitas dan kesadaran, belajar relatif permanen, dan belajar adalah perubahan perilaku.

Sumantri & Rachmadtullah (2016) dan Widodo (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran berkelanjutan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran ini, proses pembelajaran berlangsung satu arah karena guru melihat siswa sebagai objek yang harus diperlakukan. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan tersebut sehingga terjadi interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran (Rachmadtullah et al, 2019).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran, sekaligus sebagai pelengkap pembelajaran.

Alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam meliputi mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mewujudkan pesan-pesan abstrak, menyampaikan konsep dasar yang benar, menciptakan keragaman, dan pada akhirnya karena nilai praktisnya, termasuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Akibatnya, kualitas pembelajaran meningkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2006:123), lokasi media sangat penting dalam pembelajaran, sehingga guru harus menggunakan media dalam pembelajaran. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS memungkinkan timbulnya interaksi edukatif

yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, karena penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Arsyad (2009: 124) mengenai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Oleh karena itu seorang pengajar yang profesional akan selalu mencari cara yang terbaik untuk mencapai sasaran pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Dari media berbasis manusia, hingga cetak, audiovisual, dan komputer, guru membantu siswa mencerna materi lebih cepat dan lebih efisien.

SIMPULAN

Proses pendidikan dapat dijalankan dengan adanya komponen pendidikan. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pengajaran, bahan ajar, lingkungan pengajaran, alat dan fasilitas pengajaran. Selain itu, media pembelajaran juga penting dalam proses pendidikan. Ada banyak jenis media pembelajaran atau pengajaran, namun ada beberapa bagian yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran, sekaligus sebagai pelengkap pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannasir, W. 2016. Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2 (2), 81-90.
- Alirmansyah, A., & Amelia, L. 2022. Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4 (2), 164-171.
- Andriani, S. 2016. Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 kota probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10 (1), 101-118.
- Astiani, N., Halimah, M., & Hidayat, S. 2018. Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 317-325.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6630-6637.
- Fatahullah, M. M. 2016. Pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7 (2), 237-252.
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. 2021. Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 304-313.
- Kristin, F. 2018. Meta-analisis pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2).
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi, T. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosia Lsiswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3 (1).
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. 2019. Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(01), 1-6.
- Oktaviana, T., Wurdjinem, W., & Tarmizi, P. 2018. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran IPS. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1 (1).
- Permana, S. P., & Kasriman, K. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 7831-7839.
- Putri, H. P., & Nurafni, N. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3538-3543.
- Rahmatullah, M. 2011. Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 178-186.
- Ribawati, E. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1 (1), 134-145.
- Sari, M. K. 2015. Pengaruh pembelajaran kooperatif melalui media permainan ular tangga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5 (01).
- Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. 2020. Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2).
- Silayusa, N. P., DANTES, D. N., & SUARNI, D. N. K. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB di SLB A Negeri Denpasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5 (1).
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3 (2), 372-380.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. 2018. Pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11 (2), 103-107.